BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan I

Tahun 2025

Balai POM di Sanggau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam Sejahtera,
Shalom, Namo Buddaya,
Salam Kebajikan
Adil Ka' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka' Jubata

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga Balai POM di Kab Sanggau dapat melaksanakan tugas dan fungsi sesuai target dan kinerja yang dihitung dalam bentuk Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim TW I Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Sanggau mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kab. Sanggau pada triwulan selanjutnya, sehingga target Tahun 2025 dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KEPALA BALAI POM DI SANGGAU

Erik Budianto Tampubolon, S.Si., Apt.
NIP : 19830108 200712 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Kab Sanggau merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Kab Sanggau tahun 2025-2029 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 23 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada indikator pertama (*Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 115,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
2. Capaian indikator kedua (*Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
3. Capaian indikator ketiga (*Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan dikecualikan dari perhitungan pada triwulan I, merujuk pada nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).
4. Capaian indikator keempat (*Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
5. Capaian indikator kelima (*Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder*) sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.
6. Capaian indikator keenam (*Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 0%, dengan kategori **Kurang**.
7. Capaian indikator ketujuh (*Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan dikecualikan dari perhitungan pada triwulan I, merujuk pada nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).
8. Capaian indikator kedelapan (*Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan dikecualikan dari perhitungan pada triwulan I, merujuk pada nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).
9. Capaian indikator kesembilan (*Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 120,83% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
10. Capaian indikator kesepuluh (*Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan*) sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.
11. Capaian indikator kesebelas (*Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium*) sebesar 117,87% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

12. Capaian indikator keduabelas (*Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*) sebesar 111,36% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
13. Capaian indikator ketigabelas (*Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.
14. Capaian indikator keempatbelas (*Jumlah desa pangan aman*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.
15. Capaian indikator kelimabelas (*Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.
16. Capaian indikator keenambelas (*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan*) sebesar 45,45% dengan kategori **Kurang**.
17. Capaian indikator ketujuhbelas (*Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.
18. Capaian indikator kedelapanbelas (*Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
19. Capaian indikator kesembilanbelas (*Indeks Pelayanan Publik UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
20. Capaian indikator keduapuluh (*Nilai AKIP UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
21. Capaian indikator keduapuluhsatu (*Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
22. Capaian indikator keduapuluhdua (*Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
23. Capaian indikator keduapuluhtiga (*Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT*) sebesar 107,14% dengan kategori **Sangat Baik**.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja, Balai POM di Sanggau didukung dengan anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 4.148.145.000. Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Sanggau adalah Rp 575.685.619 atau 13,88% dari pagu anggaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... ii
RINGKASAN EKSEKUTIF..... I
DAFTAR GAMBAR..... vi
DAFTAR TABEL..... vii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 LATAR BELAKANG..... 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI..... 2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI..... 3
1.4 ISU STRATEGIS..... 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA..... 8
2.1 URAIAN SINGKAT..... 8
2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)..... 9
2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)..... 12
2.4 METODE PENGUKURAN..... 14
BAB I AKUNTABILITAS KINERJA..... 16
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI..... 16
3.2. REALISASI ANGGARAN..... 50
3.3. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA..... 50
BAB IV PENUTUP..... 53
4.1 KESIMPULAN..... 53
4.2 SARAN..... 54
LAMPIRAN..... 55

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaran Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan I merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Triwulan I yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Sanggau dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Sanggau Tahun 2022-2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan I terhadap target tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Triwulan I merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau pada triwulan berikutnya, terutama pada tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Rencana Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal kapasitas Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana mandat peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan POM tahun 2025-2029.

Pengawasan Obat dan Makanan dalam 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi berbagai tantangan antara lain: 1) aspek kesehatan-menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu; 2) aspek sosial-meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas Obat dan Makanan yang beredar; 3) aspek ekonomi-mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan; dan 4) aspek keamanan nasional-meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme. 5) Aspek teknologi – meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan daring di era Revolusi Industri 4.0.

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Balai POM di Sanggau sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi, Misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Sanggau untuk periode 2025-2029. Renstra Balai POM di Sanggau disusun dengan berpedoman pada Renstra Badan POM.

Balai POM di Sanggau sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM memiliki tanggung jawab dan tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pokok pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerjanya. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang cukup pesat serta maraknya peredaran Obat dan Makanan secara daring menuntut Balai POM di Sanggau harus memiliki strategi dalam melaksanakan pengawasan dan memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar. Wilayah kerja Balai POM di Sanggau yang mencakup 5 (lima) Kabupaten yakni Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kapuas Hulu. Dimana Kabupaten Sanggau merupakan salah satu pintu masuk utama Provinsi Kalimantan Barat yang berpeluang menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau tidak memenuhi ketentuan.

Balai POM di Sanggau mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menjalankan tugas tersebut, Balai POM di Sanggau menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Sanggau telah berubah klasifikasinya menjadi Balai POM di Sanggau. Perubahan ini mulai berlaku setelah pengukuhan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025. Oleh karena itu, pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Sanggau masih menggunakan struktur organisasi yang sama dengan Loka, yaitu:

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Sanggau

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Sanggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

a. Isu Internal

Adapun isu internal yang terjadi di Balai POM di Sanggau antara lain :

1. Dasar hukum yang jelas dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan sebagai UPT Badan POM
2. Kerjasama lintas sektor dengan Tersedianya Dana Alokasi (DAK) untuk menunjang kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Pemerintah daerah
3. Integritas pelayanan publik yang diakui secara Nasional
4. Kebutuhan kompetensi pegawai telah didata dan direncanakan
5. Melaksanakan fungsi dan berkomitmen dalam pengawasan obat dan makanan secara komprehensif serta berinovasi secara berkesinambungan
6. Pengembangan laboratorium Loka POM di Sanggau sesuai standar Pengembagan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN)
7. Memiliki berbagai platform komunikasi (website, media sosial, aplikasi mobile)
8. UPT telah menerapkan Reformasi Birokrasi dan tersertifikasi QMS ISO 9001 : 2015
9. Memiliki jaringan komunikasi yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kab. Sanggau melalui Kader Keamanan Pangan Desa dan Saka POM
10. Regulasi dan pedoman terkait pengawasan obat dan makanan belum lengkap, dan cepat berubah
11. Kompetensi ASN masih perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang bersifat dinamis
12. Mekanisme terkait pertukaran informasi intelijen belum ada
13. Sarana dan Prasarana dalam pengawasan obat dan makanan belum memadai
14. Pemanfaatan sistem informasi yang belum maksimal dan belum terintegrasi
15. Hasil uji menggunakan rapid test kit kurang akurat dibandingkan dengan metode pengujian laboratorium

b. Isu Eksternal

1. Adanya Tuntutan reformasi birokrasi untuk menerapkan zona integritas
2. Adanya Peningkatan kualitas Pelayanan Publik
3. Penggunaan pihak ketiga dalam pengelolaan tenaga outsourcing, menyebabkan pengelolaan kinerja dapat lebih efektif dan efisien
4. Pintu masuk perbatasan yang semakin mudah diakses sehingga terdapat pelayanan pengawasan oleh Loka POM Sanggau di perbatasan
5. Jenis dan jumlah peredaran obat dan makanan yang semakin meningkat dan bervariasi sehingga hasil pengawasan dapat menggambarkan profil keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM Sanggau
6. Berkembangnya teknologi digital yang memudahkan penyebaran informasi Obat dan makanan

7. Potensi kolaborasi dengan lintas sektor dalam melakukan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Sanggau
8. Menguatnya 3 pilar pengawasan (Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat) dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan
9. Wilayah kerja Loka POM Sanggau di daerah perbatasan menyebabkan risiko peredaran obat dan makanan tanpa izin edar cukup tinggi
10. Menurunnya kepercayaan publik atas narasi negatif BPOM dan hasil pengujian rapid test kit
11. Pertumbuhan jumlah pelaku usaha berkembang pesat yang menyebabkan peredaran obat dan makanan juga membutuhkan kemampuan pengujian dengan ruang lingkup yang lebih luas
12. Perubahan iklim dapat mempengaruhi perencanaan kegiatan utama Unit Kerja
13. Pesatnya peredaran hoaks dan informasi yang tidak valid tentang obat dan makanan pada sistem informasi BPOM
14. Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan
15. Penyidikan terhambat karena terjadi pra peradilan dan tersangka melarikan diri

c. Analisa Lingkungan Strategis

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
1. Dasar hukum yang jelas dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan sebagai UPT Badan POM 2. Kerjasama lintas sektor dengan Tersedianya Dana Alokasi (DAK) untuk menunjang kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Pemerintah daerah 3. Integritas pelayanan publik yang diakui secara Nasional 4. Kebutuhan kompetensi pegawai telah didata dan direncanakan 5. Melaksanakan fungsi dan berkomitmen dalam pengawasan obat dan makanan secara komprehensif serta berinovasi secara berkesinambungan 6. Pengembangan laboratorium Loka POM di Kabupaten Sanggau sesuai standar Pengembagan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) 7. Memiliki berbagai platform komunikasi (website, media sosial, aplikasi mobile) 8. UPT telah menerapkan Reformasi Birokrasi dan tersertifikasi QMS ISO 9001 : 2015 9. Memiliki jaringan komunikasi yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kab. Sanggau	1. Regulasi dan pedoman terkait pengawasan obat dan makanan belum lengkap, dan cepat berubah 2. kompetensi ASN masih perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang bersifat dinamis 3. Mekanisme terkait pertukaran informasi intelijen belum ada 4. Sarana dan Prasarana dalam pengawasan obat dan makanan belum memadai 5. Pemanfaatan sistem informasi yang belum maksimal dan belum terintegrasi 6. Hasil uji menggunakan rapid test kit kurang akurat dibandingkan dengan metode pengujian laboratorium

melalui Kader Keamanan Pangan Desa dan Saka POM	
PELUANG (OPPORTUNITY)	**ANCAMAN (THREAT)**
1. Adanya Tuntutan reformasi birokrasi untuk menerapkan zona integritas 2. Adanya Peningkatan kualitas Pelayanan Publik 3. Penggunaan pihak ketiga dalam pengelolaan tenaga outsourcing, menyebabkan pengelolaan kinerja dapat lebih efektif dan efisien 4. Pintu masuk perbatasan yang semakin mudah diakses sehingga terdapat pelayanan pengawasan oleh Loka POM Sanggau di perbatasan 5. Jenis dan jumlah peredaran obat dan makanan yang semakin meningkat dan bervariasi sehingga hasil pengawasan dapat menggambarkan profil keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM Sanggau 6. Berkembangnya teknologi digital yang memudahkan penyebaran informasi Obat dan makanan 7. Potensi kolaborasi dengan lintas sektor dalam melakukan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Sanggau 8. Menguatnya 3 pilar pengawasan (Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat) dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan	1. Wilayah kerja Loka POM Sanggau di daerah perbatasan menyebabkan risiko peredaran obat dan makanan tanpa izin edar cukup tinggi 2. Menurunnya kepercayaan publik atas narasi negatif BPOM dan hasil pengujian rapid test kit 3. Pertumbuhan jumlah pelaku usaha berkembang pesat yang menyebabkan peredaran obat dan makanan juga membutuhkan kemampuan pengujian dengan ruang lingkup yang lebih luas 4. Perubahan iklim dapat mempengaruhi perencanaan kegiatan utama Unit Kerja 5. Pesatnya peredaran hoaks dan informasi yang tidak valid tentang obat dan makanan pada sistem informasi BPOM 6. Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan 7. penyidikan terhambat karena terjadi pra peradilan dan tersangka melarikan diri

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Balai POM di Sanggau

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Sanggau perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi Badan POM periode 2025-2029.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Sanggau sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu Obat dan Makanan. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Badan POM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara. :

VISI

”Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.”

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Balai POM di Sanggau menggunakan 8 (sembilan) sasaran strategis dengan 23 (dua puluh tiga) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Kab. Sanggau tahun 2025-2029.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun n-1 untuk memberikan gambaran kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan unit kerja dalam mencapai sasaran dan indikator kinerja dan sebagai acuan/basis penyusunan RKA.

Tahun 2025 merupakan tahun awal RPJMN baru yaitu RPJMN tahun 2025-2029, di bawah pemerintahan baru pula. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dilaksanakan di tahun 2024, dimana pemerintahan baru belum dibentuk dan RPJMN baru tahun 2025-2029 juga belum disusun, sehingga RKT Tahun 2025 bersifat perkiraan yang akan dijadikan acuan/basis penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025. Berdasarkan Keputusan Kepala Balai POM di Sanggau, Nomor: HK.02.02.19C.09.24.60 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai POM di Sanggau Tahun 2025, ditetapkan sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5

3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80.5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	100
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	100
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	87
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	90

		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	89.5

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Sanggau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kab. Sanggau tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Kab. Sanggau Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 4.148.145.000 (empat miliar seratus empat puluh delapan juta seratus empat puluh lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Kab. Sanggau.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Kab. Sanggau

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Sanggau.. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Kab. Sanggau sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kab. Sanggau) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada

hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Sanggau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Sanggau

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	80,5	80,5	44.611.500
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	17.891.140
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	17.364.930
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	17.364.930
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	65	80	100	44.611.500
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	9.471.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	9.471.500

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	80.835.000
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80.835.000
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	91	91	1.793.000
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	10,51	10,95	11,5	148.740.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	88,13	88,13	88,13	115.232.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	75	100	2	94.959.000
		Jumlah desa pangan aman	-	25	75	1	153.129.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	75	100	1	100.645.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	22	43	64	91	27.950.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
		IP CPPOB Pangan Olahan					
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	85	96	107.367.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	52.824.000
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	4,51	48.030.000
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	76	301.000.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	2.393.019.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2,85	223.000.000
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	14	44	75	100	58.000.000

2.4 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Kemudian untuk menentukan kriteria predikat Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Total Balai POM di Sanggau, pengukuran dilakukan dengan menggunakan rata-rata dari total nilai Indikator yang dapat dihitung pencapaiannya pada triwulan tersebut. Nilai indikator yang dihitung adalah nilai indikator yang telah dinormalisasi sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Tabel 5. Kriteria Predikat Kinerja Organisasi

Predikat	NKO Total	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Selanjutnya pengukuran realisasi triwulan. Pengukuran ini membandingkan realisasi triwulan dengan target tahunan, pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses realisasi indikator terhadap target triwulan dan tahunan masing-masing, agar bisa dilakukan tindakan untuk mempertahankan pencapaian target ataupun tindakan perbaikan agar dapat mengejar realisasi target tahunannya. Untuk kriteria pencapaian realisasi indikator terhadap target tahunan merujuk pada kriteria berikut:

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator Terhadap Target Tahunan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target tahunan sebesar ≥ 100%	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target tahunan sebesar 70% - < 100%	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target tahunan sebesar < 70%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

a. NKO Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran indikator kinerja Balai POM di Sanggau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis Capaian Kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan kemudian dilakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Tabel 7. Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d Maret			Normalisasi Capaian PK
			Target	Realisasi	Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5	93.33	115.94 %	110%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33 %	110%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33 %	110%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	50	100%	100%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0%	0%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	90	-	-	-

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d Maret			Normalisasi Capaian PK
			Target	Realisasi	Capaian	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96.66	120.83 %	110%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109.89 %	109,89%
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10.07	11.87	117.87 %	110%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13	98.14	111.36 %	110%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	-
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	22	10	45.45%	45,45%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	-
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	100%

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d Maret			Normalisasi Capaian PK
			Target	Realisasi	Capaian	
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	14	15	107.14 %	107,14%
					Total Capaian PK	1.122,48
					Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)	=(1.122,48/12) = **93,54**
					Predikat NKO	**Baik**

Berdasarkan perhitungan tersebut, Balai POM di Sanggau mendapat Nilai Kinerja Organisasi sebesar **93,54** dengan predikat NKO **Baik**.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis dan 23 indikator utama (IKU) dengan pencapaian pada Triwulan I tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 9. Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	IKU	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5	93.33	115.94%	Tidak dapat disimpulkan
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Tidak Masuk Perhitungan
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	50	100%	Baik
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0%	Kurang
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	Tidak Masuk Perhitungan

No	Sasaran Strategis	No	IKU	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	Tidak Masuk Perhitungan
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96.66	120.83%	Tidak dapat disimpulkan
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109.89%	Sangat Baik
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10.07	11.87	117.87%	Tidak dapat disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13	98.14	111.36%	Tidak dapat disimpulkan
		13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	Belum ada target pada triwulan I
		14	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	Belum ada target pada triwulan I
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	Belum ada target pada triwulan I
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	22	10	45.45%	Kurang
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	Belum ada target pada triwulan I
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Perhitungan di

No	Sasaran Strategis	No	IKU	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
							akhir tahun
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
		23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	14	15	107.14%	Sangat Baik

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 10 (sepuluh) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 1 dengan 5 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5	93.33	115.94%	Tidak dapat disimpulkan	**101,90%**
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Tidak Masuk Perhitungan	
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33%	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	50	50	100%	Sangat Baik	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
	oleh stakeholder					
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0%	Kurang	
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	Tidak Masuk Perhitungan	
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	Tidak Masuk Perhitungan	
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96.66	120.83%	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109.89%	Sangat Baik	

Hasil realisasi indikator kinerja tahun 2025 terhadap Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah perbandingan dari masing-masing target indikator kinerja dengan realisasi Triwulan I tahun 2025.

Capaian kinerja pelaksanaan kegiatan sampai pada triwulan I oleh Balai POM di Sanggau terhadap Sasaran Strategis 1 adalah sebagai berikut :

a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	93,33	**115,94**	**Tidak dapat disimpulkan**

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d
   a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
      30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%),
      Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Target sampel,
      2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
      3. Renlak Kategori Kelas Terapi,
   b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).
      20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)
      Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Renlak periode/waktu sampling,
      2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
      20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).
      Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
   d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
      20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:
      1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian

2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:
https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelObat

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan

(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 115,94% dengan kategori **"Tidak dapat disimpulkan".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80,5	93,33	**115,94**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 80,5%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 80,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 115,94% dan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	**115,94**	▲	**Tercapai/ Melampaui**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat di Balai POM di Sanggau Triwulan I pada tahun 2025 melampaui target yang ditetapkan dalam kategori "Tidak dapat disimpulkan"

Tercapainya realisasi persentase obat yang memenuhi syarat dengan kategori "Tidak dapat disimpulkan" disebabkan karena realisasi yang telah dicapai melebihi dari target yang ditetapkan. Penilaian IKU Presentase Obat yang memenuhi syarat terdiri dari beberapa komoditi obat yaitu Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan parameter penilaian yang berbeda-beda. Realisasi telah melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pengujian, serta pelaporan hasil sampling dan pengujian telah sesuai termasuk kesesuaian penentuan kesimpulan dalam penandaan antara evaluasi UPT dan Evaluasi Pusat.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terutama dalam pemenuhan perencanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling yang telah disusun pada awal tahun. Brainstorming serta diskusi terkait pengambilan kesimpulan dalam pengawasan penandaan juga turut menjadi perhatian agar terdapat kesesuaian dalam pengambilan kesimpulan antara UPT dan Pusat. Saling mengingatkan dalam pelaporan hasil pengawasan perlu dipertahankan agar tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling serta rekapitulasi hasil pengujian dan hasil pengawasan penandaan serta sharing knowledge dan diskusi dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan penandaan dinilai menjadi keberhasilan dalam pencapaian kinerja

b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
   1. kesesuaian target sampel UPT;
   2. kesesuaian parameter uji;
   3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
   5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = $\frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)}$ x 100%

Tools assessment UPT dan monev:
https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1uEgqt1x8sjbRFK6rls0_Edrb4Z1T3tBZ

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 133,33% dengan kategori **"Tidak dapat disimpulkan".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	75	100	**133,33**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 75%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 133,33% dan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	**133,33**		**Tercapai/ Melampaui**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase Pangan yang memenuhi syarat di Balai POM di Sanggau Triwulan I pada tahun 2025 terhadap target yang ditetapkan dalam kategori "Tidak dapat disimpulkan"

Hal disebabkan karena realisasi yang telah dicapai melebihi dari target yang ditetapkan. Realisasi telah melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pengujian, serta pelaporan hasil sampling dan pengujian telah sesuai dengan kriteria penilaian.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan sampling yang dilakukan. rekapitulasi hasil pengambilan sampe danl hasil pengujian tetap dilakukan agar menjadi bahan evaluasi apabila terdapat perbedaan pengambilan keputusan dalam pengawasan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling serta rekapitulasi hasil pengujian dengan menyesuaikan ketentuan dan kriteria yang ada pada manual IKU dan pedoman sampling menjadi keberhasilan dalam pencapaian kinerja

c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

   1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
   2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\,(30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.

b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.

d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Link Tools Assessment untuk Balai Besar/Balai POM penyampling dan penguji:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFsAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=1024612742#gid=1024612742

Link Tools Assessment untuk Balai POM belum memiliki lab/ Loka penyampling atau pemeriksaan kesesuaian sampel pangan dugaan KLB KP dari Dinas :
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFsAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=345514666#gid=345514666

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target kinerja triwulan I dikarenakan tidak masuk dalam perhitungan pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Triwulan I	100	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target kinerja tahunan dikarenakan tidak masuk dalam perhitungan pada triwulan I.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	**-**	-	**Tidak Masuk Perhitungan**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Balai POM di Sanggau Triwulan I pada tahun 2025 belum memenuhi target awal yang telah ditetapkan, yaitu 100 %.Pada bulan Februari telah terdata satu kejadian luar biasa, serta sudah dilaporkan ke spimker. Tetapi belum bisa dimasukkan sebagai realisasi, karena sampel KLB tidak dilakukan pengujian di Laboratorium BPOM sehingga definisi operasional tidak terpenuhi.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi selalu terhadap kejadian luar biasa diwilayah kerja Balai POM di Sanggau. Koordinasi kepada unit pengampu, terkait data kinerja sampel KLB yang tidak diuji di Laboratorium BPOM. Serta lakukan pengarsipan data kinerja ini untuk diklaim pada triwulan selanjutnya.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Dibutuhkan Tim Gerak Cepat Balai POM di Sanggau untuk memantau kejadian KLB di wilayah kerja sanggau, serta diperlukan koordinasi yang baik antara Balai POM di Sanggau dan Pemerintah Daerah tempat terjadinya kejadian luar biasa keracunan Pangan.

d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.
Cara Perhitungan :
(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Tools penilaian mandiri *(self assessment)* UPT dapat diakses pada link berikut :
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ls7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 133,33% dengan kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	75	100	**133,33**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 75%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 133,33% dan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	**133,33**		**Tercapai/ Melampaui**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 masuk dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan" dengan capaian realisasi, yaitu 133,33%.

Dari hasil pengujian, sampel yang diuji menunjukkan hasil memenuhi syarat dari hasil pengujian sehingga capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini yang menyebabkan realisasi yang telah dicapai melebihi dari target yang ditetapkan. Realisasi telah melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pengujian, serta pelaporan hasil sampling dan pengujian telah sesuai dengan kriteria penilaian

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan sampling yang dilakukan. Serta dilakukan rekomendasi pendampingan terhadap produksi IRTP yang dikirimkan melalui UPT yang berada diwilayah kerjanya, apabila ditemukan produk dengan ketidaksesuaian label dan/atau TMS pengujian.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling serta rekapitulasi hasil pengujian serta rekomendasi pendampingan terhadap produksi IRTP yang dikirimkan melalui UPT yang berada diwilayah kerjanya dirasa dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	50	**100%**	**Baik**

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
   - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** x 100%

B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- *Cut off* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Capaian **Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder** di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori **"Baik"**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	50	50	**100%**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 50% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	50	**50%**	▼	**Perlu Upaya Keras**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 telah memenuhi target triwulan yaitu 50%. Hasil ini termasuk kategori Sangat Baik. Capaian dikarenakan keputusan/rekomendasi dari hasil pengawasan sarana bulan februari (yang sebelumnya belum ditindaklanjuti) dan target bulan maret telah diselesaikan.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap keputusan/rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh UPT, sehingga dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai dengan target. Lakukan penyesuaian Perencanaan kegiatan sesuai perubahan target yang terjadi.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi serta perencanaan yang baik terhadap kinerja keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dinilai menjadi keberhasilan dalam pencapaian kinerja.

f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	**0**	**Kurang**

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
   regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Link tools assessment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MXe8t-GM3SSRyXHjF4wPcTuZ0cPwEWtz/edit?usp=sharing&ouid=111671091037598240497&rtpof=true&sd=true

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 0% dengan kategori **"Kurang"**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	87	0	**0**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 0 dan target tahun 2025 adalah 87, capaian realisasi ini masuk dalam kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0	▼	**Perlu Upaya Keras**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 belum memenuhi target awal yang telah ditetapkan, yaitu 0%. hal ini dikarenakan Balai POM di Sanggau hanya memiliki 1 sarana industri kosmetik dan 1 sarana UKOT. Sesuai POA Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi, kegiatan akan dilaksanakan pada TW III untuk industri Kosmetik dan TW IV tahun 2025 untuk UKOT, karena pemeriksaan sarana UKOT terakhir dilakukan pada November 2024 sedangkan Industri kosmetik baru mendapatkan izin pada tahun 2024.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Sesuai dengan POA yang telah ditetapkan, pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi akan dilaksanakan pada TW III dan TW IV tahun 2025 dengan memperhatikan kriteria penilaian presentase ini agar mencapai target sesuai DO yang telah ditetapkan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Keterbatasan jumlah sarana produksi sediaan farmasi di area kerja Balai POM di Sanggau, ditambah dengan data pemeriksaan terakhir yang dilakukan pada akhir tahun 2024, menyebabkan pemeriksaan sarana hanya dapat dilakukan pada Triwulan III dan IV tahun 2025. Dengan mengikuti rencana aksi (POA) yang telah ditetapkan dan memperhatikan kriteria penilaian untuk menghitung persentase keberhasilan, Balai POM di Sanggau dapat memenuhi target yang telah ditentukan.

g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	**Tidak masuk dalam perhitungan**

a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan

pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:
* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
   i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
   ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
   iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.
Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target kinerja triwulan I dikarenakan tidak masuk dalam perhitungan pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	90	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah tidak dapat dihitung karena tidak dimasukan dalam perhitungan pada triwulan I.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	-	**Tidak Masuk Dalam Perhitungan**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dihitung pada Triwulan ini. Hal ini disebabkan karena belum dilakukan finalisasi terkait cara perhitungan IKU untuk Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Walaupun realisasi belum dapat dihitung, namun Balai POM di Sanggau telah melakukan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan yaitu sebanyak 1 sarana. Realisasi ini akan dihitung pada triwulan selanjutnya setelah dilakukan finalisasi cara perhitungan IKU.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan. Melakukan Reminder pelaporan tepat waktu serta ketepatan pengambilan keputusan oleh petugas terus ditingkatkan agar tidak melewati waktu yang telah ditetapkan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara berkala serta brainstorming antar petugas menjadi program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan ketepatan waktu pelaporan terus diupayakan untuk sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	**Tidak masuk dalam perhitungan**

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;

- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

(perlu diperjelas apakah sesuai target tahuan atau renlak)

a) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% (perlu diperjelas apakah self assessment oleh UPT atau penilaian pusat. Jika menggunakan penilaian pusat maka perlu diperhatikan waktu penyediaan data agar memenuhi timeline pelaporan kinerja UPT)

b) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

Link Tools Assessment UPT:

https://bit.ly/3Yxc0No

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link tools self assessment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%.

Link tools self assessment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rlYXg/edit?gid=0#gid=0

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target kinerja triwulan I dikarenakan tidak masuk dalam perhitungan pada triwulan I**.**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	Triwulan I	89.5	-	-

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah tidak dapat dihitung karena tidak dimasukan dalam perhitungan NKO

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	-	**Tidak Masuk Dalam Perhitungan**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dihitung pada Triwulan ini. Hal ini disebabkan karena belum dilakukan finalisasi terkait cara perhitungan IKU untuk realisasi pemeriksaan sarana distribusi obat (termasuk sarana pelayanan kefarmasian). Walaupun realisasi belum dapat dihitung, namun Balai POM di Sanggau telah melakukan pemeriksaan fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu apotek sebanyak 2 sarana, dan sarana distribusi kosmetik sebanyak 8 sarana selama Triwulan I. Realisasi ini akan dihitung pada triwulan selanjutnya setelah dilakukan finalisasi cara perhitungan IKU.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan. Reminder pelaporan tepat waktu serta ketepatan pengambilan keputusan oleh petugas terus ditingkatkan agar tidak melewati waktu yang telah ditetapkan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara tertib serta brainstorming antar petugas menjadi program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan ketepatan waktu pelaporan terus diupayakan untuk sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang	80	96,66	**120,83%**	**Tidak dapat disimpulkan**

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
   2. Ketepatan waktu pelaporan
   3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan dan formula:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = **A+B+C**

Link Tools Assessment UPT:
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OW2hNgeXuYGw-505FHMMos31gwSELIi20_85Gui3kOU/edit?gid=821513713#gid=821513713.

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 120,83% dengan kategori **"Tidak dapat disimpulkan".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80	96,66	**120,83%**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 96,66. Sedangkan target tahun 2025 adalah 80, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 120,83% dan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96,66	**120,83%**	▲	**Tercapai/Melampaui**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I melebihi target yang ditetapkan. Realisasi melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam perhitungan IKU. Perhitungan ini didapatkan dari jumlah sarana yang diperiksa telah sesuai dengan rencana pelaksanaan, hasil pengawasan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu. Pada TW I telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan tersebut.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan. Reminder pelaporan tepat waktu serta ketepatan pengambilan keputusan oleh petugas terus ditingkatkan agar tidak melewati waktu yang telah ditetapkan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara tertib serta brainstorming antar petugas menjadi program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan ketepatan waktu pelaporan terus diupayakan untuk sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

j. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89%**	**Sangat Baik**

a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = a+b/2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

= Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%

b. Ketepatan waktu pelaporan

= Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

Link Tools Assesment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

Link Tools Assesment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Link Tools Assessment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Link Tools Assesment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/17SeAavdna4h2wFPvXkv5RNWGYJsLoa_U/edit?gid=1558508394#gid=1558508394

Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 109,89% dengan kategori **"Sangat Baik".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	91	100	**109,89%**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 109,89% dengan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89%**	▲	**Tercapai/Melampaui**

-

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi yang diawasi sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 di TW 1 telah melampaui target awal yang telah ditetapkan, yaitu 100 %. Hasil ini termasuk kategori sangat baik.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi iklan sediaan farmasi terus dilakukan dengan kegiatan pengambilan iklan yang dilakukan di berbagai media. Hasil pengawasan iklan menunjukan pengawasan iklan memenuhi kriteria, sehingga realisasi yang dicapai melebihi target. Kegiatan pengawasan iklan di wilayah Balai POM di Sanggau akan dilaksanakan sesuai renlak yang ditetapkan dengan pengambilan iklan berdasarkan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Hasil pengawasan iklan menunjukkan pengawasan iklan memenuhi kriteria pada Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. yang sesuai dengan perhitungan IKU sehingga realisasi yang dicapai melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 2 : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 1 (satu) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 2 dengan 1 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	11,87	**117,87**	**Sangat Baik**	**117,87%**

Pada tabel tersebut diatas capaian kinerja sasaran strategis 2 adalah sebesar 93,72%, yang berarti bahwa sasaran strategis 2 tercapai dengan kategori **Cukup**. Capaian kinerja pelaksanaan kegiatan selama triwulan I oleh Balai POM di Sanggau terhadap Sasaran Strategis 2 adalah sebagai berikut:

k. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	11,87	**117,87**	**Sangat Baik**

a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.

  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:

  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:

  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

- Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1. Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium;
4. Standar Metode yang terverifikasi.

- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

<u>Cara Perhitungan dan Formula:</u>

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4
(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
(75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
(75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Capaian Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 117,87% dengan kategori **"Sangat Baik".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Triwulan I	10,07	11,87	**117,87**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 11,87. Sedangkan target tahun 2025 adalah 11,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 103,21% dan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11.87	**103,21**		**Tercapai/ Melampaui**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sudah terealisasi dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Telah dilakukan pemenuhan ruang lingkup komoditi pangan dan komodit obat sesuai perencanaan sehingga nilai pemenuhan laboratorium dapat tercapai.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan terus dilakukan terhadap kegiatan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Serta perlu dilakukan penyesuaian target terhadap Nilai pemenuhan SKL dikarenakan indikator ini telah mencapai dan melampaui target tahunan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi serta perencanaan pemenuhan ruang lingkup dan kompetensi penguji menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dicapai dengan menggunakan 4 (satu) indikator kinerja. adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 2 dengan 1 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	98,15	**111,36**	**Sangat Baik**	**111,36%**
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	**-**	**-**	
	Jumlah desa pangan aman	1	-	**-**	**-**	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	**-**	**-**	

I. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE. Ragam jenis program KIE yang dilakukan Badan POM meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, serta KIE melalui media luar ruang dan media sosial

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	98,15	**111,36**	**Tidak dapat disimpulkan**

a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
   1. Sumber atau Narasumber KIE
   2. Konten atau Informasi KIE
   3. Pemahaman Audiens KIE
   4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
f. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey
g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Cara Perhitungan dan Formula:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:

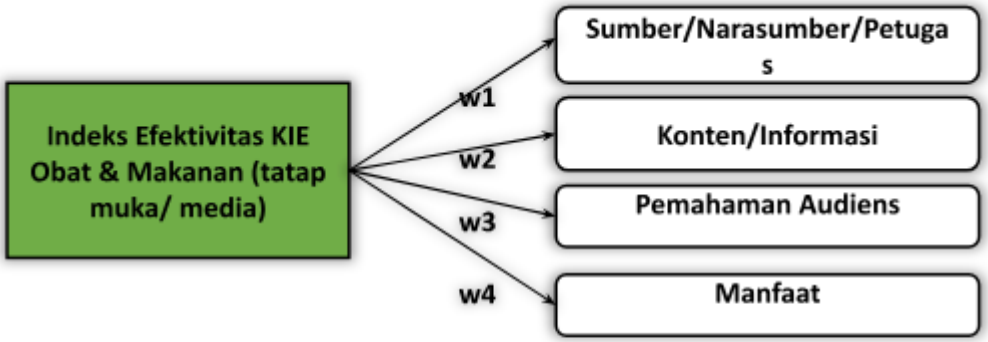

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Survei dilakukan secara daring (online) dengan memberikan tautan survei. Selama bulan Januari-Maret tahun 2025, Balai POM di Sanggau melakukan survey Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2025 terhadap 65 responden dan menghasilkan indeks efektivitas KIE sebesar 98,15% (data: evaluasikie.pom.go.id). Dengan

demikian tingkat efektivitas KIE sudah memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 111,36% dan kriteria "**Tidak dapat disimpulkan**".

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Triwulan I	88,13	98,15	**111,36**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT yang dilaksanakan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 98,15. Sedangkan target tahun 2025 adalah 88,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 111,36% dan kriteria "**Tercapai/Melampaui**"

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	98,15	**111,36**		**Tercapai/ Melampaui**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Audiens di wilayah Balai POM di Sanggau mayoritas masih menggemari KIE yang disampaikan oleh narasumber secara lisan dan/atau langsung. Hal tersebut dirasa lebih mudah dipahami dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil survei efektivitas KIE Triwulan I tahun 2025, diperoleh indeks sebesar 98,15 dan capaian sudah memenuhi target yang ditetapkan dan mendapatkan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Indeks 98,15 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE Tatap Muka dan menggunakan berbagai media yang dinilai dari berbagai aspek. Kontribusi masing masing aspek adalah:

A. KIE Tatap Muka
   a) Narasumber/Petugas: 98.641
   b) Konten/Informasi: 98.37
   c) Pemahaman Audiens: 95.924
   d) Manfaat: 96.196
B. KIE Media
   a) Sumber Informasi: 98.684
   b) Konten/Informasi: 100

c) Pemahaman Audiens: 98.026

d) Manfaat: 99.342

Hasil survei ini menjadi kajian dan masukan bagi Balai POM di Sanggau untuk melaksanakan KIE secara lebih sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas, majemuk, dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Hasil survei Tingkat Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 yang sudah memenuhi target namun tetap perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan KIE sehingga nantinya dapat menghasilkan indeks efektivitas KIE yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan ditiap triwulannya. Berbagai alternatif KIE yang menarik, murah dan mudah dijangkau akan terus diupayakan. Terlebih aspek minat masih memberikan kontribusi tingkat efektivitas KIE yang paling rendah dibanding aspek-aspek lain. Sehingga diperlukan adanya pembaharuan metode atau teknik KIE agar lebih menarik minat masyarakat. Pendayagunaan media sosial juga akan dievaluasi efektivitasnya terlebih di era digital saat ini

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Sanggau melaksanakan berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan KIE tatap muka dengan mengundang peserta dengan kategori masyarakat maupun stakeholders dan kegiatan KIE dengan mengunjungi Sekolah Menengah Atas yang ada di wilayah kerja Balai POM di Sanggau . Selama triwulan I tahun 2025, total terdapat 1 kegiatan KIE tatap muka, dan KIE melalui media dilakukan rutin setiap bulannya. Kegiatan lain yang dioptimalkan juga untuk penyebaran informasi tentang Badan POM dan informasi Obat dan Makanan adalah pada kegiatan sebagai narasumber yang diselenggarakan lintas sektor, KIE melalui media sosial dan media elektronik juga dilakukan secara konsisten pada setiap triwulannya di berbagai media untuk menunjukkan eksistensi BPOM di masyarakat dan pemangku kepentingan.

m. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	-

a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;

2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
   1. Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
   2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:
   a. Sekolah Full Intervensi:
      1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
      4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan

   b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

e. Target 2025
   - 490 Sekolah Full Intervensi
   - 1.864 Sekolah Perluasan

Belum ada target dan realisasi pada Triwulan I tahun 2025.

<u>Cara Perhitungan dan Formula :</u>

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan [(1)]

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)

Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:
-Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Belum ada target dan realisasi pada Triwulan I tahun 2025.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	-	-	**-**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	**-**	▼	**Perlu Upaya Keras**

Belum ada realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 2, sehingga dapat disimpulkan

bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Program PJAS merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 mengalami perubahan nomenklatur menjadi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah.

Agar tahapan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

a) Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
b) Mendorong pemerintah daerah untuk menentukan lokus kegiatan yang dapat dijadikan role model
c) Melakukan survey untuk penetapan lokus kegiatan
d) Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan Timeline Perubahan Tahapan Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 2025 dan Plan of Action Balai POM di Sanggau yang telah disusun, program ini akan mulai dilaksanakan pada bulan April (tahapan Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah), sehingga pada triwulan I belum terdapat capaian kinerja.

n. Jumlah desa pangan aman

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas merupakan salah satu indikator kinerja yang mendukung tercapainya sasaran strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Sanggau. Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau mendapatkan target sebanyak 1 desa/kelurahan pangan aman yang dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu Advokasi kelembagaan desa dengan target 25%, Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dengan target 25%, Bimtek Komunitas Desa dengan target 25% dan Monitoring Evaluasi Program Desa Pangan Aman dengan target 25%.

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-

a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara Perhitungan dan Formula :
Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli **atau** November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli **atau** November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: 11 Balai POM baru: 1) Banyumas, 2) Balikpapan, 3) Indragiri Hulu, 4) Dumai, 5) Bima, 6) Sanggau, 7) Tulang Bawang, 8) Tabalong, 9) Ende, 10) Tanjungbalai, 11) Baubau

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	1	-	-	▼	**Perlu Upaya Keras**

Belum ada realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di 1 kabupaten, yaitu Kabupaten Sanggau. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dan merupakan program yang baru dilaksanakan oleh Balai POM di Sanggau pada tahun 2025. Balai POM di Sanggau akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas desa yang diintervensi yaitu IRTP, pelaku usaha ritel, pelaku usaha warung siap saji, PKK/keluarga, sekolah dan Karang Taruna/remaja.

Agar tahapan kegiatan Desa Pangan Aman di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik , tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

e) Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
f) Mendorong pemerintah daerah untuk menentukan lokus kegiatan yang dapat dijadikan role model
g) Melakukan survey untuk penetapan lokus kegiatan
h) Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Sesuai dengan Timeline Perubahan Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman 2025 dan Plan of Action Balai POM di Sanggau yang telah disusun, untuk program ini baru akan dilaksanakan pada bulan April (tahapan Advokasi Kelembagaan Desa), sehingga pada triwulan I belum terdapat capaian kinerja

o. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

<u>Cara Perhitungan dan Formula:</u>
Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Jumlah pasar pasar pangan aman berbasis komunitas Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	-	▼	**Perlu Upaya Keras**

Belum ada realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan salah satu indikator kinerja yang mendukung tercapainya sasaran strategis Meningkatnya efektivitas KIE Balai POM di Sanggau dengan melakukan intervensi pada pasar daerah dan memberdayakan komunitas pasar. Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau mendapatkan target sebanyak 1 pasar yang dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu Forum Advokasi Komitmen Pemda dan

Lintas Sektor Pasar dengan target 25% yang akan dilaksanakan pada Bulan April, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan target 25% yang akan dilaksanakan pada Bulan Mei, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dengan target 25% yang akan dilaksanakan pada Bulan Juni dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dengan target 25% yang akan dilaksanakan pada Bulan Juli.

Agar tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

i) Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
j) Mendorong pemerintah daerah untuk menentukan lokus kegiatan yang dapat dijadikan role model
k) Melakukan survey untuk penetapan lokus kegiatan
l) Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan Timeline Perubahan Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 dan Plan of Action Balai POM di Sanggau yang telah disusun, untuk program ini baru akan dilaksanakan pada bulan April (Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar), sehingga pada triwulan I belum terdapat capaian kinerja

Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 1 (satu) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 4 dengan 1 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	22	10	**45,45%**	**Kurang**	**45,45%**

p. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	22	10	**45,45%**	**Kurang**

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;

2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan

				kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam [(2)]

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik [(2)]

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK

2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

A = $\frac{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$

B = $\frac{jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$

C = $\frac{Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Capaian Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 45,45% dengan kategori **"Kurang"**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Triwulan I	22	10	**45,45%**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 10. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 10,98% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	10	**10,98 %**	▼	**Perlu Upaya Keras**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan belum mencapai target yang ditetapkan terhadap target TW I, Hal ini dikarenakan pelaksanaan tahapan sosialisasi dan bimbingan teknis sebagai kelanjutan dari kegiatan penetapan target UMK pada bulan januari belum dapat dilakukan sampai dengan bulan Maret menunggu finalisasi manual IKU "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT" oleh PMPU PO.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Melakukan pengawalan terhadap informasi finalisasi manual IKU "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT" oleh PMPU PO agar dapat segera merealisasikan tahapan-tahapan pendampingan selanjutnya.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Koordinasi dengan pusat perlu dilakukan untuk mencari solusi terkait finalisasi manual IKU "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT"

Sasaran Strategis 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 1 (satu) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 5 dengan indikator kinerja tersebut pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	-	-

q. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	-

Definisi IKSK :

a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;

2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;

3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan

4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

f. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Cara Perhitungan Dan Formula :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Balai POM di Sanggau pada triwulan I. Hal tersebut dikarenakan masih berprosesnya perkara yang ditangani oleh Balai POM di Sanggau pada Triwulan I Tahun 2025.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 96, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	-	-	▼	**Perlu Upaya Keras**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

- Penyebab tidak tercapainya target sampai pada TW I tahun 2025 adalah dikarenakan petugas masih terus melakukan pendalaman informasi dan pengumpulan bahan keterangan terkait target sarana yang akan di tindak, mengingat dalam melakukan langkah hukum / pro justitia harus berasaskan kehati-hatian dan tindakan pidana merupakan ultimum remedium.
- Peningkatan komunikasi antar fungsi di Balai POM di Sanggau seperti dari fungsi Infokom dan Fungsi Pemeriksaan yang memberikan informasi/laporan baik mengenai hasil pemeriksaan / laporan dari masyarakat terkait indikasi adanya kejahatan obat dan makanan di sekitar wilayah kerja Balai POM di Sanggau serta intensifikasi pengawasan secara daring / melakukan patroli siber terhadap akun-akun yang diduga menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TMS.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Upaya perbaikan yang dilakukan adalah petugas mematangkan target operasi, melakukan pendalaman informasi kembali terhadap target dan rutin melakukan pemantauan secara daring untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan selama operasi penindakan sampai pada pemberkasan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Tercapainya target kinerja fungsi Penindakan disebabkan oleh upaya fungsi penindakan yang terus meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Perencanaan kegiatan penindakan dan penyidikan yang akan dilaksanakan pada TW II
- Perencanaan gelar perkara yang akan dilaksanakan pada TW II
- Perencanaan Tahap I yang akan dilaksanakan pada TW III
- Perencanaan Tahap II yang akan dilaksanakan pada TW III

Sasaran Strategis 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan satu indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 6 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	**100**	**Baik**	**100**

r. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	**100**	**Baik**

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan

mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
   1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
   2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan dan formula :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Anali sis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Pelaporan patroli siber dan profiling telah sesuai rencana dimana pelaporan dilakukan setiap bulan sesuai timeline pelaporan pada tanggal 25 di bulan berjalan. Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan Balai POM di Sanggau yang optimal untuk Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 100% dan mendapat kategori **BAIK**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Triwulan I	50	50	**100**

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 50. Sedangkan target tahun 2025 adalah 90, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 55,55% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**"

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	50	**55,55**	▼	**Perlu Upaya Keras**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Sanggau pada Triwulan I tahun 2025 sudah sesuai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh Balai POM di Sanggau sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pelaporan patroli siber dan profiling telah sesuai rencana dimana pelaporan dilakukan setiap bulan sesuai timeline pelaporan pada tanggal 25 di bulan berjalan.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sudah mencapai target di triwulan ini, selanjutnya pelaporan tetap dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan perencanaan untuk mempertahankan Nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan selanjutnya.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menjadi faktor tercapainya target kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Sanggau antara lain :

a. Adanya perencanaan terkait pelaporan laporan siber dan profiling di Balai POM di Sanggau
b. Pegawai yang ditunjuk sebagai PIC dalam Indikator selalu mengingatkan pegawai yang lain

Sasaran Strategis 7: Layanan Publik UPT yang Prima

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan satu indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 7 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran

Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-

:

s. Indeks Pelayanan Publik UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Defenisi IKSK :

a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan
K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

Cara perhitungan dan formula :

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:
75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Untuk penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Kategori nilai PEKPP adalah sebagai berikut:

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Layanan Publik UPT yang Prima Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik UPT	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 4,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	-	-		**Perlu Upaya Keras**

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan Balai POM di Sanggau untuk mendapat kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

a) Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
b) Melakukan SKM setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan.
c) Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
d) Upaya menunjukkan profesionalisme SDM yaitu adanya SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional, pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll
e) Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu dilakukan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.
f) Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik
g) Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Beberapa sarana dan prasarana yang telah dipenuhi meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang

mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu.

h) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi dan penyediaan air minum

i) Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara berkala, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.

j) Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai timeline, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.

k) Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

No	Perbaikan/Rekomendasi	Rencana Aksi	Timeline
1	Perbaikan pada aspek Kebijakan Pelayanan	Penyesuaian dasar hukum acuan dalam SP dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja	30 Mei 2025
		Keselarasan jenis layanan pada Standar Pelayanan dan SKM (melengkapi standar pelayanan menjadi 9 layanan)	30 Mei 2025
		Publikasi hasil SKM melalui Media Cetak/Non Elektronik lainnya misalnya brosur, leaflet, majalah, pamphlet, buku saku, papan	30 Agustus 2025

		pengumuman dan sejenisnya	
2	Perbaikan pada aspek Profesionalisme SDM	Agar dapat meningkatkan mekanisme peningkatan motivasi kerja baik dengan program Pengembangan kapasitas melalui kesempatan mengikuti program beasiswa dan kegiatan Capacity Building (dilengkapi dengan laporan kegiatan)	31 Desember 2025
3	Perbaikan pada aspek Sarana Prasarana	Pemenuhan sarana front office (FO) bagian informasi agar dilengkapi dengan Layar/display informasi.	31 Desember 2025
4	Perbaikan pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik	Pemutakhiran informasi subsite UPP secara konsisten	31 Desember 2025
5	Perbaikan pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik	Mengikutsertakan inovasi pada kompetisi pelayanan publik	31 Desember 2025

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Balai POM di Sanggau telah bergabung secara aktif dengan Mall Pelayanan Publik sehingga Masyarakat mudah mengakses pelayanan publik, baik untuk layanan sertifikasi maupun layanan permintaan informasi dan pengaduan

b. Pelaksanaan FKP yang konsisten dengan mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: (a) tokoh masyarakat; (b) akademisi; (c) dunia usaha; (d) LSM serta melibatkan media massa yang diharapkan juga menjadi corong dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

c. Melakukan edukasi Obat dan Makanan kepada Masyarakat secara konsisten dengan memanfaatkan melalui berbagai media : media sosial, media elektronik, dan media luar ruang.

Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 4 (empat) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 8 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	**104, 23 %**
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	
	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	14	15	**107,14**	**Sangat Baik**	

t. Persentase Nilai AKIP UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	-	-	-	-

Defenisi IKSK :

a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;
(2) Pengukuran Kinerja;
(3) Pelaporan Kinerja;
(4) Evaluasi Kinerja Internal;
(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Nilai AKIP UPT Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Nilai AKIP UPT	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada realisasi Nilai AKIP UPT Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 76, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	76	-	-	▼	Perlu upaya keras

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase Nilai AKIP UPT di Balai POM di Sanggau pada Triwulan I tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini dikarenakan penilaian akan dilaksanakan di triwulan 4.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Agar mempersiapkan data dukung serta menindaklanjuti evaluasi SAKIP tahun sebelumnya.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Akan dilakukan rapat tim SAKIP yang direncanakan pada bulan Mei 2025 untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya dan untuk persiapan dalam mengumpulkan data dukung yang diperlukan dalam penilaian SAKIP tahun 2025.

u. Nilai Kinerja Anggaran UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
   1. Revisi DIPA (bobot 10%)
   2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
   3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
   4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
   5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
   6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
   7. Capaian Output (bobot 25%)

8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formulasi :

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-

Belum terdapat perbandingan target tahunan dengan realisasi pada indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Balai POM di Sanggau pada Triwulan I tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini dikarenakan penilaian akan dilaksanakan di triwulan 4.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Agar memulai perencanaan terkait indikator-indikator yang mempengaruhi penilaian IKPA.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memonitoring dan melaporkan pencapaian nilai IKPA setiap bulannya dalam rapat bersama ketua tim setiap bulannya, serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator IKPA tetap dalam kategori Sangat Baik.

v. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko

b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara Perhitungan dan Formula

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = $\frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Triwulan I	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85	-	*Penilaian dilakukan di akhir tahun*	-	-

Belum terdapat perbandingan target tahunan dengan realisasi pada indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sanggau pada triwulan I.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam 5 kategori yaitu Risk Naive, Risk Aware, Risk Defined, Risk Managed, Risk Enabled. Pada Triwulan I tahun 2025 belum ada realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM UPT di Balai POM di Sanggau. Adapun penilaian maturitas manajemen risiko biasanya dilaksanakan pada Triwulan III.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Upaya yang dilakukan dalam memenuhi target Indeks Maturitas Manajemen Risiko antara lain dengan melakukan monitoring terkait penerapan manajemen risiko di lingkungan Balai POM di Sanggau dan mempersiapkan data dukung self assessment manajemen risiko sesuai dengan guideline/ kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko yang telah ditetapkan Inspektorat Utama.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menjadi faktor belum tercapainya target kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Balai POM di Sanggau antara lain :

a. Nilai Indeks Manajemen Risiko dihitung berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat Utama
b. Pelaksanaan penilaian maturitas manajemen risiko dilaksanakan pada Triwulan III

w. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	14	15	**107,14%**	**Sangat Baik**

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Cara perhitungan dan Formula adalah sebagai berikut :

$$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau Triwulan I tahun 2025 yaitu 107,14% dengan kategori **"Sangat Baik".**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	14	15	**107,14%**	14

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	15	**15%**	▼	**Perlu Upaya Keras**

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 15. Sedangkan target tahun 2025 adalah 100, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 15% dan kriteria "**Perlu Upaya Keras**".

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau pada Triwulan I tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana aksi RB yang dilakukan oleh Balai POM di Sanggau sudah berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan sampai dengan Bulan Maret yaitu :

- Pembentukan SK Tim Reformasi Balai POM di Sanggau
- Sosialisasi SK Tim Reformasi Balai POM di Sanggau
- Finalisasi Rencana Kerja Reformasi Birokrasi pada masing-masing area perubahan

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Persentase Capaian kinerja implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau sudah mencapai target di triwulan ini. Untuk mempertahankan capaian pada triwulan selanjutnya agar melaksanakan dan mengawal implementasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menjadi faktor tercapainya target kinerja tingkat implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau antara lain :

c. perencanaan terkait implementasi RB di UPT yang efektif dan efisien
d. Pegawai telah memahami rencana implementasi RB

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Agar dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun. Agar diperhatikan kembali waktu pelaporan surat penarikan produk dari kedeputian.	Triwulan II 2025	Telah dilakukan pelaksanaan pengambilan sampel pangan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun		Triwulan II - Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan Maret telah dilakukan pengambilan sampel sediaan farmasi dan berdasarkan kriteria perhitungan realisasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								yang diperoleh yaitu 93,3%
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Agar dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.	Triwulan II 2025	Telah dilakukan pelaksanaan pengambilan sampel pangan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun		Triwulan II - Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan Maret telah diakuakn pengambilan sampel pangan olahan sebanyak 3 sampel berdasarkan kriteria perhitungan realisasi yang diperoleh yaitu 100%
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Arsipkan data kinerja, untuk di klaim TW2.	Triwulan II 2025		Koordinasi kepada unit pengampu terkait definisi operasional	Mei 2025	
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Agar dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.	Triwulan II 2025	Telah dilakukan pelaksanaan pengambilan sampel pangan PIRT sesuai dengan renlak bulanan yang telah disuusn		Triwulan II - Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan Maret telah diakuakn pengambilan sampel pangan PIRT sebanyak 2 sampel berdasarkan kriteria perhitungan realisasi yang diperoleh yaitu 100%
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	lakukan selalu monitoring terhadap keputusan yang sudah dikeluarkan, untuk dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai target.	Triwulan II 2025		Menyusun perencanaan terkait kegiatan yang mendukung Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan II 2025	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan	Agar dilakukan pemeriksaan sarana sesuai dengan POA yang telah ditetapkan.	Triwulan II 2025		Balai POM di Kabupaten Sanggau	Triwulan III dan TW IV 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	kembali formulanya pada tahun 2025	Perhatikan kriteria penilaian presentase ini sesuai dengan DO yang telah ditetapkan			hanya memiliki 1 industri kosmetik dan 1 UKOT. Sesuai POA Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi, kegiatan akan dilaksanakan pada TW III dan TW IV tahun 2025 dikarenakan pemeriksaan sarana UKOT terakhir dilakukan pada November 2024 sedangkan Industri kosmetik baru mendapatkan izin pada tahun 2024		
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	Agar dilakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dan lakukan pengawalan terhadap finalisasi IKU tersebut	Triwulan II 2025		Melakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dan sesuai dengan finalisasi manual IKU terkait.	Triwulan II 2025	Belum dapat dilakukan perhitungan realisasi karena menunggu finalisasi IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Namun sampai dengan bulan Maret telah dilakukan pemeriksaan rutin terhadap 1 sarana produksi pangan olahan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	Agar diupdate terkait DO dan cara perhitungan realisasi IKU yang belum finaliasi tersebut. Tetap kawal aspek-aspek yang mungkin termasuk dalam kriteria perhitungan seperti ketepatan waktu pelaporan	Triwulan II 2025		Telah dilakukan pemeriksaan fasilitas distribusi kosmetik sebanyak 8 sarana, apotek sebanyak 2 sarana namun belum dapat diklaim sebagai realisasi dikarenakan belum terdapat finalisasi cara perhitungan IKU	Triwulan II 2025	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	Agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan	Triwulan II 2025	telah dilakukan kegiatan pemeriksaa n sesuai dengan renlak yang telah disusun			
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	Agar dilaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan renlak yang ditetapkan. Perhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU	Triwulan II 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan renak yang telah ditetapkan.		Triwulan II 2025	
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Lakukan penyesuaian target tiap triwulan sesuai perencanaan pemenuhan nilai SKL.	Triwulan II 2025		Melakukan realisasi target triwulan II sesuai perencanaan pemenuhan nilai SKL	Triwulan II 2025	
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	1. Merencanakan kegiatan KIE melalui media pada bulan April 2. Agar faktor-faktor keberhasilan tersebut dipertahankan dalam pelaksanaan KIE berikutnya.	April 2025	Sudah dilakukan KIE melalui media pada bulan April			Telah dilakukan publikasi/ KIE di media sosial miik Balai POM di Sanggau selama bulan April

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Agar dibuatkan perencanaan terkait kegiatan advokasi dengan memperhatikan penyesuaian juknis kegiatan sekolah pangan aman terbaru			Pelaksanaan kegiatan advokasi bersama pemda dan lintas sektor sekolah	April 2025	
14	Jumlah desa pangan aman	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Agar melakukan koordinasi dengan Pemda Sanggau untuk pelaksanaan kegiatan advokasi pada bulan April	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi dengan Pemda Sanggau untuk pelaksanaan advokasi			Advokasi tahap 1 telah dilakukan pada 25 April 2025, dan advokasi tahap 2 pada 30 April 2025
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Agar dilaksanakan sesuai POA untuk tahapan forum advokasi pemda dan bersama lintas sektor pasar	April 2025		Pelaksanaan Forum advokasi pemda dan bersama lintas sektor pasar	April 2025	
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Merupakan Indikator kinerja yang disesuaikan kembali formulanya pada tahun 2025	Agar dikawal hasil finalisasi IKU tersebut agar dapat dilaksanakan perencanaan kegiatan berikutnya	April 2025		Pelaksanaan kegiatan bimtek CPPOB	Mei 2025	Telah dilakukan finalisasi dan sosialisasi IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada bulan April 2025 oleh PMPU PO. Juga telah dilakukan kegiatan sosialisasi pada bulan April
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Telah dilakukan Operasi Penindakan pada Bulan September	Lakukan pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya dan lakukan pendalaman informasi melalui kegiatan intelijen	TW II - TW III tahun 2025	Sudah dilakukan pendalaman informasi dan kegiatan Intelijen serta	Melaksanakan operasi Penindakan terhadap sarana yang akan dijadikan	TW II - TW III tahun 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Pangan Olahan di UPT	2024 dan hasil dari Operasi penindakan tersebut naik menjadi Perkara yang sudah mendapat putusan tetap. Telah dilaksanakan kegiatan Penggalangan dengan berbagai Stakeholder pada Bulan November 2024 di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.	agar dapat dilakukan kegiatan penindakan untuk di jadikan target perkara tahun 2025 serta target untuk Operasi Pangea XVII pada bulan April 2025		Pemantauan secara daring terhadap sarana di berbagai Kabupaten selama TW I tahun 2025	target perkara tahun 2025		
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Laporan pada Triwulan I dilaporkan sesuai perencanaan	Agar konsisten melaporkan laporan siber dan profiling sesuai timeline. Melakukan monitoring terkait pelaporan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal dan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai perencanaan.	April - Juni 2025	-	1. Melakukan pelaporan siber dan profiling sesuai dengan timeline pelaporan yaitu pada tanggal 25 bulan berjalan secara konsisten 2. Monitoring dan melaporkan laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal sesuai surat rekomendasi tindak lanjut dari pusat	April - Juni 2025	
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	Merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025	Persiapkan data dukung yang dibutuhkan dalam penilaian PEKPPP	April - Juni 2025		Persiapan data dukung yang dibutuhkan dalam penilaian PEKPPP masih on progress	April - Juni 2025	
20	Nilai AKIP UPT BPOM	Persiapan data dukung penilaian SAKIP belum terencana dan terorganisir dengan baik	Agar mempersiapkan data dukung serta menindaklanjuti evaluasi SAKIP tahun sebelumnya	Mei 2025		Akan dilakukan rapat tim SAKIP yang direncanakan pada bulan Mei 2025 untuk menindaklanjut i hasil evaluasi	Mei 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						SAKIP tahun sebelumnya dan untuk persiapan dalam mengumpulkan data dukung yang diperlukan dalam penilaian SAKIP tahun 2025.		
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai IKPA pada tahun lalu tidak maksimal	Agar memulai perencanaan terkait indikator-indikator yang mempengaruhi penilaian IKPA	April-Juni 2025		Memonitoring dan melaporkan pencapaian nilai IKPA setiap bulannya dalam rapat bersama ketua tim setiap bulannya, serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator IKPA tetap dalam kategori Sangat Baik.	April-Juni 2025	
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Nilai indeks manajemen risiko UPT Balai POM di Sanggau pada tahun 2024 2,813 masih dibawah target nilai indeks manajemen risiko tahun 2025 yaitu 2,85	Persiapkan data dukung self assessment manajemen risiko sesuai dengan guideline	Juni 2025	-	Melakukan reviu daftar resiko Semester 1 dan mensosialisasikan ke seluruh pegawai (sebagai bentuk persiapan data dukung self assesment maturitas manajemen risiko)	Juni 2025	
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Kegiatan Reformasi Birokrasi telah sesuai perencanaan pada triwulan I	Agar dilakukan tahapan berikutnya yaitu penyusunan LKE dan Monev Pelaksanaan Renja TW I agar mencapai target bulan April	April 2025		Penyusunan LKE PMPZI dan Monev Pelaksanaan Renja TW I	April 2025	

3.3. REALISASI ANGGARAN DAN ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 4.148.145.000. Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025 adalah Rp 575.685.619 atau 13,88% dari pagu anggaran.

Tabel 10. Realisasi Volume dan Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2025

RO	Program/Kegiatan/ Output	Volume (Output)			Anggaran (Input)		
		Target	Realisasi s.d Maret	Capaian (%)	Pagu	Realisasi s.d Maret	Capaian (%)
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,42	52.824.000	0	0
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	3	1	33,34	48.030.000	4.270.000	8,89
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	60	63,15	70.625.000	0	0
BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	0,2499	24,99	223.000.000	38.515.721	17,27
BMB.001	Layanan Informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	21	4	19,04	44.607.000	3.175.000	7,11
CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	301.000.000	0	0
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	10	0	0	50.000.000	0	0
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0,2499	24,99	148.740.000	12.726.000	8,55
QCD.U31	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM di Sanggau	1	0	0	107.367.000	2.251.000	2,09
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0	94.959.000	0	0
QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0	153.129.000	0	0
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	100.645.000	0	0
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	0	0	27.950.000	0	0
QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh UPT	138	5	3,62	52.621.000	1.139.300	2,16
QIA.002	Sampel Obat, Obat tradisional, kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	223	12	5,38	89.223.000	4.247.000	4,75
QIC.001	Sarana produksi Obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	11	1	9,09	18.943.000	0	0
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat	157	13	8,28	163.463.000	3.780.500	2,31

RO	Program/Kegiatan/ Output	Volume (Output)			Anggaran (Input)		
		Target	Realisasi s.d Maret	Capaian (%)	Pagu	Realisasi s.d Maret	Capaian (%)
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa Oleh UPT						
EBA.956	Layanan BMN	1	0,2499	24,99	8.000.000	2.860.000	35,75
EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,2499	24,99	2.393.019.000	502.721.098	21

Tabel 11. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Realisasi Anggaran s.d Maret		
		Pagu	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp324.250.000	Rp 9.166.800	2,83%
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 148.740.000	Rp 12.726.000	8,56%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Rp 463.965.000	Rp 3.175.000	0,68%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rp 27.950.000	Rp -	0%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 107.367.000	Rp 2.251.000	52,05%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 52.824.000	Rp -	0%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Rp 48.030.000	Rp 4.270.000	8,89%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp 2.975.019.000	Rp 544.096.819	18,29%

Tabel 12. Realisasi Volume dan Anggaran per Indikator Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	No	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d Maret			Realisasi Anggaran s.d Maret		
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5	93.33	115.94%	Rp44.611.500	Rp 2.123.500	4,76%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33%	Rp17.891.140	Rp 387.362	2,17%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Rp17.364.930	Rp 375.969	2,17%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33%	Rp17.364.930	Rp 375.969	2,17%
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	50	100%	44.611.500	Rp 2.123.500	4,76%
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0%	9.471.500	Rp -	0,00%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	9.471.500	Rp -	0,00%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	80.835.000	Rp 1.750.000	2,16%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96.66	120.83%	80.835.000	Rp 1.750.000	2,16%
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109.89%	1.793.000	Rp 280.500	15,64%
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10.07	11.87	117.87%	148.740.000	Rp 12.726.000	8,56%

No	Sasaran Kinerja	No	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d Maret			Realisasi Anggaran s.d Maret		
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13	98.14	111.36%	115.232.000	Rp 3.175.000	2,76%
		13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	94.959.000	Rp -	0,00%
		14	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	153.129.000	Rp -	0,00%
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	100.645.000	Rp -	0,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	22	10	45.45%	27.950.000	Rp -	0,00%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	107.367.000	Rp 2.251.000	2,10%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	52.824.000	Rp -	0,00%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	48.030.000	Rp 4.270.000	8,89%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	301.000.000	Rp -	0,00%
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2.393.019.000	Rp 502.721.098	21,01%
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	223.000.000	Rp 38.515.721	17,27%
		23	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	14	15	107.14%	58.000.000	Rp 2.860.000	4,93%

Pengelolaan anggaran Balai POM di Sanggau senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Sanggau dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.

b. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.

c. Percepatan pengadaan barang dan jasa.

Selanjutnya untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi %capaian output terhadap %capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu). Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE >= SE, maka kegiatan dianggap efisien.

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Sanggau pada Triwulan I Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 13. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Sanggau Triwulan I Tahun Anggaran 2025

No	Indikator	Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	4,76	115,94	24,36	1	23,36	Tidak Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2,17	133,33	61,58	1	60,58	Tidak Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	2,17	-	-	1	-	N/A
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2,17	133,33	61,58	1	60,58	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	4,76	100,00	21,01	1	20,01	Tidak Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	0,00	0	1	0	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00	-	-	1	-	N/A
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2,16	-	-	1	-	N/A
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2,16	-	-	1	-	N/A
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	15,64	109,89	7,02	1	6,02	Tidak Efisien
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8,56	117,87	13,78	1	12,78	Tidak Efisien
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,76	111,36	40,42	1	39,42	Tidak Efisien
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0,00	-	-	1	-	N/A
14	Jumlah desa pangan aman	0,00	-	-	1	-	N/A
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0,00	-	-	1	-	N/A
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0,00	45,45	0	1	0	Tidak Efisien
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	2,10	-	-	1	-	N/A
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0,00	100,00	0	1	0	Tidak Efisien
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	100,00	-	-	1	-	N/A
20	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	-	-	1	-	N/A
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	21,01	-	-	1	-	N/A
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	17,27	-	-	1	-	N/A
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	4,93	107,14	21,73	1	20,73	Tidak Efisien

Pada Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Sanggau melaksanakan 23 (dua puluh tiga) indikator kegiatan utama (IKU) untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 11 IKU Tidak Efisien dan 12 IKU perhitungan efisiensi nya di akhir tahun. Sebagian besar ketidakefisienan ini terjadi dikarenakan oleh besarnya deviasi antara capaian output dan capaian input serta ada capaian fisik kegiatan yang belum terealisasi di triwulan I ini, juga dikarenakan adanya efisiensi (blokir anggaran) sejak awal DIPA tahun 2025 diterbitkan, dan mengalami perubahan baik restrukturisasi efisiensi (penambahan blokir anggaran) hingga relaksasi efisiensi (pembukaan sebagian blokir anggaran), yang pelaksanaan revisinya dalam waktu berdekatan, sehingga Balai POM di Sanggau harus menunda pelaksanaan kegiatan dan melakukan koordinasi kepada unit pemangku kegiatan / indikator kinerja di pusat, untuk menyesuaikan rencana pelaksanaan kegiatan dengan anggaran efektif yang tersedia.. Nilai Tingkat

Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 60,58. Kegiatan mempunyai TE yang tinggi karena terdapat capaian progres yang masih kosong atau sedikit dengan penyerapan anggaran yang rendah ataupun sebaliknya.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumberdaya (Anggaran maupun SDM) terbatas, Balai POM di Sanggau mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output atau capaian fisik dan input dalam bentuk realisasi anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Loka POM di Kabupaten Sanggau menjadi Balai POM di Sanggau. Tahun 2025 juga merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN tahun 2025-2029 yang juga tahun pasca transisi dari Pemerintahan lama kepada Pemerintahan yang baru, yang sangat berpengaruh pada penyusunan Rencana Strategis periode tahun 2025-2029 yang hingga kini masih berproses. Sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan acuan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Kinerja disusunlah Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2025 ini mengacu kepada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada Triwulan I tahun 2025 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Sanggau Tahun 2025-2029 dan DIPA Tahun 2025. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 23 kegiatan utama.

1. Pada Triwulan I tahun 2025 dari 23 Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Sanggau, terdapat 6 indikator dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”, 2 indikator dengan kategori “Sangat Baik”, 2 indikator dengan kategori “Baik”, 2 indikator dengan kategori “Kurang”, 3 indikator tidak masuk dalam perhitungan, 4 indikator belum memiliki capaian karena belum ada target pada triwulan I dan juga 4 indikator yang baru dapat diukur pada akhir tahun 2025.

2. Sampai dengan triwulan I tahun 2025, Balai POM di Sanggau memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 93,54 dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) “Baik”. Capaian NKO yang baik pada triwulan I tahun 2025 ini adalah hasil dari capaian indikator-indikator yang dapat dihitung capaiannya serta dinormalisasikan nilai capaiannya untuk capaian yang diatas 110% pada triwulan I tahun 2025.

3. Hasil capaian tiap sasaran indikator pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:
   a) Capaian pada indikator pertama (*Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 115,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
   b) Capaian indikator kedua (*Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
   c) Capaian indikator ketiga (*Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan dikecualikan dari perhitungan pada triwulan I, merujuk pada nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).
   d) Capaian indikator keempat (*Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
   e) Capaian indikator kelima (*Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder*) sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

f) Capaian indikator keenam (*Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 0%, dengan kategori **Kurang**.

g) Capaian indikator ketujuh (*Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan dikecualikan dari perhitungan pada triwulan I, merujuk pada nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).

h) Capaian indikator kedelapan (*Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan dikecualikan dari perhitungan pada triwulan I, merujuk pada nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).

i) Capaian indikator kesembilan (*Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 120,83% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

j) Capaian indikator kesepuluh (*Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan*) sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.

k) Capaian indikator kesebelas (*Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium*) sebesar 117,87% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

l) Capaian indikator keduabelas (*Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*) sebesar 111,36% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

m) Capaian indikator ketigabelas (*Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.

n) Capaian indikator keempatbelas (*Jumlah desa pangan aman*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.

o) Capaian indikator kelimabelas (*Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.

p) Capaian indikator keenambelas (*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan*) sebesar 45,45% dengan kategori **Kurang**.

q) Capaian indikator ketujuhbelas (*Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum memiliki target pada triwulan I.

r) Capaian indikator kedelapanbelas (*Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

s) Capaian indikator kesembilanbelas (*Indeks Pelayanan Publik UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.

t) Capaian indikator keduapuluh (*Nilai AKIP UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.

u) Capaian indikator keduapuluhsatu (*Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.

v) Capaian indikator keduapuluhdua (*Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.

w) Capaian indikator keduapuluhtiga (*Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT*) sebesar 107,14% dengan kategori **Sangat Baik**.

4. Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Sanggau adalah Rp 575.685.619 atau 13,88% dari anggaran, dan dari 23 (dua puluh tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 11 IKU tidak efisien,dan 12 IKU perhitungan efisiensi nya di akhir tahun. Sebagian besar ketidakefisienan ini terjadi dikarenakan adanya efisiensi (blokir anggaran) sejak awal DIPA tahun 2025 diterbitkan, dan mengalami perubahan baik restrukturisasi efisiensi (penambahan blokir anggaran) hingga relaksasi efisiensi (pembukaan sebagian blokir anggaran).

4.2 SARAN

1. Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap indikator yang belum mencapai kategori Baik pada Triwulan I tahun 2025.
2. Mereviu target indikator triwulan dan tahunan, khususnya untuk indikator yang mempunyai capaian Cukup kebawah (di bawah 90%).
3. Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi kegiatan utama, khususnya kegiatan utama yang tidak efisien pada Triwulan I tahun 2025.
4. Untuk capaian kinerja yang menjadi anomali karena lebih dari 110%, masih akan dilakukan monitoring dan evaluasi selama triwulan II tahun 2025, yang hasilnya akan menjadi pertimbangan untuk menyampaikan usulan penyesuaian/peningkatan target.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja

dan

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

TRIWULAN 1

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e = (d/cx100)	f	g	h = (g/fx100)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	93,33	115,94	Rp44.611.500	Rp2.123.500	4,76
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Rp17.891.140	Rp387.362	2,17
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Rp17.364.930	Rp375.969	2,17
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Rp17.364.930	Rp375.969	2,17
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	50	100,00	44.611.500	Rp2.123.500	4,76
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0,00	9.471.500	0	0,00
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	9.471.500	0	0,00
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	80.835.000	Rp1.750.000	2,16
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96.66	-	80.835.000	Rp1.750.000	2,16
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109,89	1.793.000	Rp280.500	15,64
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	11,87	117,87	148.740.000	Rp12.726.000	8,56
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	98,14	111,36	115.232.000	Rp3.175.000	2,76
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	94.959.000	0	0,00
14	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	153.129.000	0	0,00
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	100.645.000	0	0,00
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	22	10	45,45	27.950.000	0	0,00
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	107.367.000	Rp2.251.000	2,10
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	52.824.000	0	0,00

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e = (d/cx100)	f	g	h = (g/fx100)
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	48.030.000	Rp4.270.000	100,00
20	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	301.000.000	0	0,00
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2.393.019.000	Rp502.721.098	21,01
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	223.000.000	Rp38.515.721	17,27
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	14	15	107,14	58.000.000	Rp2.860.000	4,93

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja

dan

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sanggau, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	89.5 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		ketentuan	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91 Persentase
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Klasifikasi
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.148.145.000 (Empat Miliar Seratus Empat Puluh Delapan Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.747.126.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.401.019.000

Sanggau, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON	TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	44.611.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel Obat Loka Sanggau	89.223.000	44.611.500

		03 - Persentase sampel Pangan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	17.891.140

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Makanan Loka Sanggau	52.621.000	17.891.140

		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17.364.930

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Makanan Loka Sanggau	52.621.000	17.364.930

		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	17.364.930

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Makanan Loka Sanggau	52.621.000	17.364.930

	06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	35	45	50	55	60	65	70	75	80	85	95	100	44.611.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel Obat Loka Sanggau	89.223.000	44.611.500

	07 - Persentase sarana	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	9.471.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)	14.080.000	7.040.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau	1.603.000	801.500
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	1.460.000	730.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota) di Loka POM Sanggau (8 Sarana)	1.800.000	900.000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	9.471.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	1.460.000	730.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau	1.603.000	801.500
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)	14.080.000	7.040.000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota) di Loka POM Sanggau (8 Sarana)	1.800.000	900.000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	80.835.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Koordinasi Dalam Rangka Pengawasan Sarana Distribusi	16.300.000	8.150.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota)	60.360.000	30.180.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Loka Sanggau	2.500.000	1.250.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota)	8.100.000	4.050.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,	E - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan dan Penanganan Tindak	60.840.000	30.420.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Lanjut		
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan Desk CAPA kepada Penanggungjawab Sarana Pelayanan Kefarmasian	13.570.000	6.785.000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80.835.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota)	60.360.000	30.180.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan dan Penanganan Tindak Lanjut	60.840.000	30.420.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Koordinasi Dalam Rangka Pengawasan Sarana Distribusi	16.300.000	8.150.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan Desk CAPA kepada Penanggungjawab Sarana Pelayanan Kefarmasian	13.570.000	6.785.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Loka Sanggau	2.500.000	1.250.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota)				8.100.000		4.050.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	1.793.000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - Pengawasan Periklanan dan Penandaan				1.793.000		1.793.000
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan			10.07	10.07	10.07	10.51	10.51	10.51	10.95	10.95	10.95	11.5	148.740.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - PENGADAAN TES KIT BAHAN BERBAHAYA DLL LOKA POM SANGGAU	32.690.000	32.690.000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PELAKSANAAN MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM KOTA	6.000.000	6.000.000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - PELAKSANAAN MOBIL LABORATORIUM KELILING LUAR KOTA	31.600.000	31.600.000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	24.876.000	24.876.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN GLASSWARE	19.000.000	19.000.000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - SAMPLING DAN OPERASIONAL LABORATORIUM	14.624.000	14.624.000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	10.000.000	10.000.000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - PENANGANAN LIMBAH DAN B3	3.500.000	3.500.000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - VERIFIKASI/KALIBRASI INSTRUMEN	6.450.000	6.450.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan			88.13	88.13	88.13	88.13	88.13	88.13	88.13	88.13	88.13	88.13	115.232.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT	Olahan di wilayah kerja UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Sosialisasi dan Penyebaran Informasi Tentang OMKABA	30.780.000	30.780.000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE Obat dan Makanan Aman Serta Forum Konsultasi Publik	11.550.000	11.550.000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE dalam rangka BPOM Goes to Rumah Panjang	3.415.000	3.415.000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Operasional Dalam Rangka KIE	24.880.000	24.880.000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE di Media Cetak dan Elektronik/Talkshow	13.000.000	13.000.000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Pembuatan Produk Informasi	22.847.000	22.847.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - Koordinasi ke Instansi Terkait	8.760.000	8.760.000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				75	75	75	100	100	100	100	100	2	94.959.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	25.085.000	25.085.000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - OPERASIONALISASI MOBLING	40.040.000	40.040.000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH	19.274.000	19.274.000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	10.560.000	10.560.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	50	75	75	100	1	153.129.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA	53.762.000	53.762.000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - ADVOKASI KEGIATAN TERPADU DESA, PASAR DAN PJAS	32.018.000	32.018.000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DESA	22.664.000	22.664.000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - PENGAWASAN KOMUNITAS DESA	19.300.000	19.300.000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	E - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	21.105.000	21.105.000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	4.280.000	4.280.000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	75	100	100	100	100	100	1	100.645.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	29.252.000	29.252.000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	14.431.000	14.431.000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	12.680.000	12.680.000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - PELATIHAN PETUGAS / FASILITATOR PASAR	34.872.000	34.872.000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SURVEI / KAMPANYE PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	9.410.000	9.410.000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan	10	15	22	29	36	43	50	57	64	71	78	91	27.950.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - FASILITAS/ AUDIT DALAM RANGKA PENDAMPINGAN UMKM	18.450.000	18.450.000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - BIMBINGAN TEKNIS PENDAMPINGAN UMKM	9.500.000	9.500.000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	55	85	96	96	96	107.367.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	7.040.000	7.040.000
2.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	960.000	960.000
3.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	2.000.000	2.000.000
4.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7.820.000	7.820.000
5.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	17.826.000	17.826.000
6.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	840.000	840.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	560.000	560.000
8.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	22.622.000	22.622.000
9.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	420.000	420.000
10.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	420.000	420.000
11.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	420.000	420.000
12.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	21.550.000	21.550.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	22.609.000	22.609.000
14.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2.280.000	2.280.000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	52.824.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	6.360.000	6.360.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5.440.000	5.440.000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	29.054.000	29.054.000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Koordinasi dalam Rangka Pertemuan Penggalangan Stakeholders Dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	5.610.000	5.610.000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi PPNS BPOM TA 2025	6.360.000	6.360.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	48.030.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Audit Sarana Dalam Rangka Sertifikasi	24.690.000	24.690.000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Dukungan Pelayanan Publik (Koordinasi ke Instansi Terkait dalam Rangka Peningkatan Kinerja Sertifikasi)	14.490.000	14.490.000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Sosdesk Jemput Bola dalam Rangka Registrasi Pangan Olahan	7.110.000	7.110.000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Administrasi Kegiatan Sertifikasi	1.740.000	1.740.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76	301.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Loka	301.000.000	301.000.000

03 - Nilai Kinerja													5	2.393.019.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Anggaran UPT BPOM													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	951.155.000	951.155.000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR (LOKA POM Sanggau)	58.500.000	58.500.000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PENGADAAN PERLENGKAPAN KANTOR	72.146.000	72.146.000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL PERKANTORAN (OLEH LOKA POM SANGGAU)	916.820.000	916.820.000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN PERALATAN PERKANTORAN	29.460.000	29.460.000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Layanan Umum Perkantoran	218.392.000	218.392.000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengadaan Pakaian Dinas Kerja	33.536.000	33.536.000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	6.000.000	6.000.000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Internalisasi Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pegawai Loka POM di Kab. Sanggau	86.810.000	86.810.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	20.200.000	20.200.000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	223.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan di Perbatasan	29.750.000	29.750.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Perjalanan Pimpinan Loka	71.910.000	71.910.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor/ Peningkatan Kompetensi Petugas/ Workshop/ Bimtek	114.840.000	114.840.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Bimtek Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Tingkat Dasar	6.500.000	6.500.000

05 - Persentase	3	7	14	23	35	44	55	64	75	85	95	100	58.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	500.000	500.000
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	C - SOSIALISASI BMN	1.740.000	1.740.000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - KOORDINASI PENGELOLAAN BMN	5.760.000	5.760.000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	50.000.000	50.000.000

Total	4.148.145.000

Sanggau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau

ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

TRIWULAN 1

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e = (d/cx100)	f	g	h = (g/fx100)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	93,33	115,94	Rp44.611.500	Rp2.123.500	4,76
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Rp17.891.140	Rp387.362	2,17
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Rp17.364.930	Rp375.969	2,17
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Rp17.364.930	Rp375.969	2,17
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	50	100,00	44.611.500	Rp2.123.500	4,76
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0,00	9.471.500	0	0,00
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	9.471.500	0	0,00
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	-	-	80.835.000	Rp1.750.000	2,16
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96.66	-	80.835.000	Rp1.750.000	2,16
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109,89	1.793.000	Rp280.500	15,64
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	11,87	117,87	148.740.000	Rp12.726.000	8,56
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	98,14	111,36	115.232.000	Rp3.175.000	2,76
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	94.959.000	0	0,00
14	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	153.129.000	0	0,00
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	100.645.000	0	0,00
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	22	10	45,45	27.950.000	0	0,00
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	107.367.000	Rp2.251.000	2,10
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	52.824.000	0	0,00

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e = (d/cx100)	f	g	h = (g/fx100)
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	48.030.000	Rp4.270.000	100,00
20	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	301.000.000	0	0,00
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2.393.019.000	Rp502.721.098	21,01
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	223.000.000	Rp38.515.721	17,27
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	14	15	107,14	58.000.000	Rp2.860.000	4,93